

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di PAUD Rolina

**Anggi Erna Pratiwi¹, Yosinda Naberti², Vena Febiola Risdianto³, Karolin Stevani⁴,
Miranda Afriza⁵, Fauzi Kurniawan⁶, Jubaidah Hasibuan⁷**

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5,6,7}

Corresponding Author: ernapratiwianggi@gmail.com^{1*}, nabertiyosinda@gmail.com²,
venavebyolarisdianto@gmail.com³, karolinbarus@gmail.com⁴, mirandaafriza3@gmail.com⁵

Info Artikel

Submitted: 19 Maret 2026

Revised : 31 Maret 2026

Accepted: 15 April 2026

Published: 26 April 2026

Keywords: Learning

Concentration, Early Childhood,
Early Childhood Education
Learning

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar,
Anak Usia Dini, Pembelajaran
PAUD

Abstract

Analysis of Factors Influencing Low Learning Concentration in Early Childhood at PAUD Rolina This study aims to analyze the factors causing low learning concentration in early childhood during learning activities at PAUD Rolina. The research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects were children and teachers at PAUD Rolina. The results showed that low learning concentration in children is influenced by several factors, namely less varied learning methods, less conducive learning environments, limited use of learning media, and the developmental characteristics of early childhood who still have short attention spans. Efforts made by teachers to improve children's concentration include play-based learning, use of visual media, and providing ice-breaking activities. This research is expected to serve as evaluation material in improving the quality of learning in early childhood education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab rendahnya konsentrasi belajar anak usia dini pada kegiatan pembelajaran di PAUD Rolina. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak-anak serta guru di PAUD Rolina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya konsentrasi belajar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu metode pembelajaran yang kurang variatif, lingkungan belajar yang kurang kondusif, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, serta karakteristik perkembangan anak usia dini yang masih memiliki rentang perhatian pendek. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi anak antara lain melalui pembelajaran berbasis bermain, penggunaan media visual, serta pemberian aktivitas ice breaking. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah fase pertama dalam mengembangkan potensi belajar anak. Di tahap ini, anak mulai mengenal lingkungan belajar secara lebih sistematis. Salah satu kemampuan

yang penting untuk ditingkatkan adalah perhatian dalam belajar.

Konsentrasi dalam belajar merujuk pada kemampuan anak untuk fokus pada kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu. Anak-anak yang masih berusia dini umumnya memiliki kemampuan perhatian yang terbatas, sehingga mereka mudah terganggu oleh apa yang ada di sekitar mereka.

Berdasarkan pengamatan di PAUD Rolina, masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan untuk tetap fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak-anak sering kali bermain sendiri, berbincang dengan teman, atau tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Ini menunjukkan adanya persoalan dalam konsentrasi belajar yang perlu diteliti lebih lanjut.

Dengan demikian, diperlukan penelitian sederhana untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya konsentrasi belajar di PAUD Rolina.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya konsentrasi belajar anak usia dini di PAUD Rolina. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 di PAUD Rolina. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian anak didik mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian saat proses pembelajaran berlangsung, seperti mudah terdistraksi, kurang fokus saat guru menjelaskan, serta tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Subjek dan Objek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4–6 tahun di PAUD Rolina yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Selain itu, guru kelas dan kepala sekolah juga menjadi informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya konsentrasi belajar anak usia dini, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Sumber Data Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas: Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui: Observasi kegiatan pembelajaran Wawancara dengan guru dan orang tua Dokumentasi kegiatan belajar anak Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari: Dokumen sekolah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan Teknik Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan beberapa

teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku anak selama proses pembelajaran, terutama terkait kemampuan memusatkan perhatian, daya tahan fokus, serta respons terhadap instruksi guru. Wawancara Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas dan beberapa orang tua untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga mempengaruhi konsentrasi anak, seperti kondisi lingkungan rumah, pola asuh, penggunaan gadget, serta metode pembelajaran di kelas. Dokumentasi Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan perkembangan anak, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik Analisis Data Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi: Reduksi Data Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab rendahnya konsentrasi belajar anak. Penyajian Data (Data Display) Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Penarikan Kesimpulan Setelah data dianalisis, peneliti menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor dominan yang mempengaruhi rendahnya konsentrasi belajar anak usia dini di PAUD Rolina. Indikator Konsentrasi Belajar Anak Adapun indikator konsentrasi belajar yang diamati dalam penelitian ini meliputi: Anak mampu memusatkan perhatian saat guru menjelaskan. Anak mampu menyelesaikan tugas tanpa banyak terdistraksi. Anak tidak mudah teralih oleh lingkungan sekitar. Anak mampu mengikuti instruksi dengan baik. Anak mampu mempertahankan perhatian dalam waktu tertentu. Kriteria Analisis Faktor Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi: Faktor Internal, meliputi: Kondisi fisik (kelelahan, kesehatan) Kondisi psikologis (motivasi, minat belajar) Perkembangan usia Faktor Eksternal, meliputi: Lingkungan keluarga Pola asuh orang tua Penggunaan gadget Metode dan media pembelajaran Lingkungan kelas Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi rendahnya konsentrasi belajar anak usia dini di PAUD Rolina.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya konsentrasi belajar anak usia dini di PAUD Rolina. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara dengan guru, serta telaah dokumentasi perkembangan anak, ditemukan bahwa rendahnya konsentrasi belajar merupakan fenomena yang bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal anak, lingkungan

pembelajaran, serta kondisi keluarga.

Secara umum, anak-anak di PAUD Rolina menunjukkan durasi fokus yang relatif singkat, yaitu berkisar antara 5–10 menit pada kegiatan pembelajaran klasikal. Setelah rentang waktu tersebut, sebagian anak mulai memperlihatkan perilaku distraksi seperti berbicara dengan teman, memainkan benda di sekitar, menggerakkan tubuh secara berlebihan, atau mengalihkan perhatian pada suara dari luar kelas. Beberapa anak juga mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi bertahap, terutama ketika guru memberikan lebih dari satu arahan dalam satu waktu. Kondisi ini mengindikasikan adanya keterbatasan dalam mempertahankan perhatian berkelanjutan (*sustained attention*).

Jika dibandingkan dengan karakteristik perkembangan anak usia prasekolah, kemampuan konsentrasi pada rentang usia 4–6 tahun seharusnya mulai menunjukkan peningkatan stabilitas, terutama pada aktivitas yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dalam kajian yang dipublikasikan oleh *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, dijelaskan bahwa anak usia dini umumnya mampu mempertahankan fokus sekitar 10–15 menit dalam kondisi pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, durasi konsentrasi di bawah rentang tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor yang perlu dianalisis lebih lanjut.

a. Kesiapan Fisik Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa anak datang ke sekolah dalam kondisi kurang segar, seperti terlihat mengantuk, kurang responsif, dan tidak bersemangat mengikuti kegiatan awal pembelajaran. Berdasarkan keterangan guru, sebagian anak memiliki jam tidur yang tidak teratur. Secara kognitif, kondisi fisik yang kurang optimal berdampak langsung pada kemampuan mengontrol perhatian. Anak yang kelelahan cenderung lebih mudah terdistraksi dan sulit mempertahankan fokus dalam waktu lama. Pada usia dini, kesiapan fisik merupakan fondasi utama dalam kesiapan belajar. Tanpa kondisi tubuh yang prima, kemampuan konsentrasi akan terganggu meskipun metode pembelajaran sudah dirancang dengan baik.

b. Regulasi Emosi dan Kesiapan Psikologis

Selain faktor fisik, kondisi emosional anak juga memengaruhi kualitas konsentrasi. Dalam beberapa kesempatan, ditemukan anak yang sulit fokus karena sedang merasa tidak nyaman, kesal dengan teman, atau kurang mendapatkan perhatian. Anak yang emosinya belum stabil cenderung lebih sering mengalihkan perhatian pada hal-hal kecil di sekitarnya.

Menurut kajian dalam *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, kemampuan regulasi

emosi pada anak usia dini berhubungan erat dengan kemampuan atensi selektif. Artinya, ketika anak belum mampu mengelola emosinya dengan baik, maka perhatian mereka akan mudah terpecah. Dengan demikian, aspek psikologis menjadi salah satu determinan penting dalam membangun konsentrasi belajar yang optimal.

c. Strategi dan Lingkungan Pembelajaran

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode klasikal dengan durasi duduk yang cukup lama. Sementara itu, karakteristik anak usia dini cenderung aktif dan membutuhkan aktivitas motorik serta eksplorasi. Ketika pembelajaran kurang melibatkan gerakan, permainan, atau aktivitas multisensori, anak menjadi cepat bosan dan kehilangan fokus.

Penelitian dalam JECIE (*Journal of Early Childhood and Inclusive Education*) menegaskan bahwa pendekatan berbasis bermain (*play-based learning*) secara signifikan meningkatkan durasi konsentrasi anak usia dini. Selain metode, kondisi lingkungan fisik kelas seperti suara dari luar ruangan dan penempatan benda-benda menarik juga berpotensi menjadi sumber distraksi. Anak usia dini belum memiliki kemampuan penyaringan stimulus yang matang, sehingga mudah terpengaruh oleh rangsangan visual maupun auditif.

d. Pola Asuh dan Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga juga memberikan kontribusi terhadap rendahnya konsentrasi anak. Berdasarkan informasi yang diperoleh, beberapa anak memiliki durasi penggunaan gadget yang cukup tinggi di rumah. Paparan layar dengan stimulus cepat dapat membentuk pola perhatian instan, sehingga anak terbiasa dengan perubahan rangsangan yang cepat.

Ketika berada dalam lingkungan kelas yang membutuhkan fokus lebih lama dan ritme yang lebih stabil, anak menjadi mudah bosan dan tidak sabar. Selain itu, kurangnya stimulasi interaktif seperti membaca bersama, bermain edukatif, atau berdialog aktif dengan orang tua juga dapat membatasi perkembangan kemampuan atensi anak.

SIMPULAN

1. Rendahnya konsentrasi belajar anak usia dini di PAUD Rolina bersifat multidimensional, yang berarti tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri anak (*internal*) maupun dari luar diri anak (*eksternal*).
2. Faktor internal yang mempengaruhi rendahnya konsentrasi belajar anak meliputi:

- Kesiapan fisik anak, seperti kondisi kelelahan, mengantuk, dan kesehatan yang kurang optimal akibat pola tidur tidak teratur, yang berdampak langsung pada kemampuan mengontrol perhatian.
 - Regulasi emosi dan kesiapan psikologis, di mana anak yang belum mampu mengelola emosinya cenderung mudah terdistraksi dan sulit mempertahankan fokus.
 - Karakteristik perkembangan anak usia dini yang secara alami memiliki rentang perhatian pendek (5-10 menit) dan membutuhkan stimulasi yang bervariasi.
3. Faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya konsentrasi belajar anak meliputi:
- Strategi dan lingkungan pembelajaran, di mana metode klasikal yang monoton dan minim aktivitas motorik menyebabkan anak cepat bosan, serta kondisi lingkungan kelas yang kurang kondusif (adanya gangguan suara dan benda-benda yang mendistraksi perhatian).
 - Pola asuh dan lingkungan keluarga, terutama tingginya durasi penggunaan gadget di rumah yang membentuk pola perhatian instan, serta kurangnya stimulasi interaktif dari orang tua seperti membaca bersama atau bermain edukatif.
4. Durasi konsentrasi anak di PAUD Rolina masih berada di bawah rentang ideal perkembangan anak usia 4-6 tahun (yang seharusnya 10-15 menit), dengan anak-anak mudah menunjukkan perilaku distraksi seperti berbicara dengan teman, memainkan benda di sekitar, dan kesulitan mengikuti instruksi bertahap.

Penelitian ini menegaskan bahwa upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan perbaikan metode pembelajaran berbasis bermain, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pembatasan penggunaan gadget, serta penguatan peran orang tua dalam memberikan stimulasi interaktif di rumah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan pengelola PAUD Rolina dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, R., & Nurhayati. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 145–154.
<https://jurnal.uns.ac.id/paud/article/view/56987>
- Nurhayati. (2019). Perkembangan perhatian anak usia dini dalam proses pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45–53.

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/303>

Rahmawati, I. (2019). Lingkungan belajar dan pengaruhnya terhadap konsentrasi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 210–218.

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/322>

Sari, M., & Setiawan, A. (2021). Faktor internal yang mempengaruhi perhatian belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 1–9.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/33912>

Wulandari, D., & Dimiyati. (2020). Pengaruh metode pembelajaran terhadap konsentrasi anak usia dini.

Jurnal Pendidikan Anak, 9(2), 135–142.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/31530>